BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Dermawan (2014) *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu, sedangkan menurut Jogiyanto (2014) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan demikian, *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi-informasi pada laporan keuangan untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam investasi tersebut, *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut, dan investor juga mengetahui kapan harus membeli atau menjual saham. Secara tidak langsung melalui informasi-informasi tersebut akan memengaruhi perdagangan saham setiap harinya dan *return* saham setiap harinya, sehingga *return* yang diperoleh oleh para investor akan sesuai dengan informasi yang diterima oleh para investor.

Pasar efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi itu dapat berupa informasi yang diberikan di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi yang diberikan pada saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini nyata yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Harga yang terjadi di pasar dapat dipahami dengan adanya konsep pasar efisien yang dapat membantu investor (Tendelilin, 2010). Bentuk pasar modal efisien dapat dikelompokkan menjadi tiga hipotesis, yang diklasifikasikan diantaranya adalah hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang berarti harga yang terbentuk atas suatu saham merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu, kemudian hipotesis pasar efisien dalam bentuk semi-kuat yang berarti selain cerminan harga saham historis, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi, lalu yang terakhir adalah hipotesis pasar efisien dalam bentuk kuat yaitu harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi pribadi (Werastuti, 2012). Banyak penelitian yang bertentangan dengan konsep pasar efisien karena pada praktiknya tidak semua harga sekuritas mencerminkan informasi yang didapat sehingga pasar menjadi tidak efisien. Salah satu penyebab pasar tidak efisien adalah adanya anomali pasar.

Anomali pasar (*market anomaly*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep pasar efisien. Anomali yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah adanya indikasi pada hari-hari tertentu terjadi return yang lebih tinggi dibandingkan hari lainnya (Trisnadi & Sedana, 2016). Dalam teori keuangan, (Saraswati, Setiorini & Cornelia, 2015) mengklasifikasikan (empat) macam anomali pasar yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa, dan anomali akuntansi. Salah satu anomali yang sering diteliti adalah anomali musiman. Di dalam anomali musiman terdapat fenomena yang disebut *Monday effect* dan *weekend effect*. (Saraswati, Setiorini & Cornelia, 2015).

Rata-rata indeks saham LQ 45 untuk periode Februari 2019 sampai dengan Januari 2020 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1 Return saham LQ 45 01 February 2019 – 31 Januari 2020

No	Hari perdagangan	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Persentase
1	Senin	-0,008888264	0,003928956	-0,002418362	-0,24%
2	Selasa	-0,00518868	0,010040261	0,002460043	0,25%
3	Rabu	-0,007156	0,011396165	-0,000283617	-0,03%
4	Kamis	-0,009945975	0,005111783	-0,001658555	-0,17%
5	Jumat	-0,006429986	0,006568454	-0,000571594	-0,06%

Sumber : data diolah 2020

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada hari senin *return* berkisar antara - 0,008888264 sampai dengan 0,003928956 dengan rata-rata *return* sebesar 0,002418362. Hal ini berarti pada hari senin sebagian besar saham mengalami penurunan. Data pada hari selasa, rata-rata *return* berkisar antara -0,00518868 sampai dengan 0,010040261 dengan rata-rata *return* sebesar 0,002460043. Hal ini pada hari selasa sebagian besar saham mengalami peningkatan. Pada hari Rabu, rata-rata *return* berkisar antara - 0,007156 sampai dengan 0,011396165 dengan rata-rata *return* sebesar 0,000283617. Hal ini berarti pada hari rabu sebagian besar saham mengalami penurunan. Data pada hari kamis, rata-rata *return* berkisar antara -0,009945975 sampai dengan 0,005111783

dengan rata-rata *return* -0,001658555. Hal ini berarti sebagian besar saham pada hari Kamis mengalami penurunan. Selanjutnya pada hari Jumat, rata-rata *return* berkisar antara -0,006429986 sampai dengan 0,006568454 dengan rata-rata *return* -0,000571594. Hal ini berarti pada hari Jumat sebagian besar saham mengalami penurunan atau peningkatan.

Investor memerlukan informasi-informasi salah satunya seperti data tersebut dalam menjalankan investasi dalam wujud sekuritas, khususnya saham. Secara tidak langsung, informasi tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kebutuhan likuiditas suatu saham tiap harinya dalam jangka waktu tertentu. Saat ini juga menjadi tujuan investor untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi, dan juga investor dapat mengetahui kapan harus menjual dan membeli saham. Hal tersebut, secara tidak langsung akan mempengaruhi perdagangan saham setiap harinya sehingga *return* yang didapatkan tepat sesuai informasi yang diterima oleh investor.

Monday effect adalah salah satu bagian dari *day of the week effect*. Fenomena *Monday effect* menyatakan bahwa *return* pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif (Roseliani & Khairunnisa, 2015). Sedangkan *weekend effect* atau biasa dikenal juga dengan *Friday effect* yaitu suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah (Luhglatno, 2012). Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan. Dampak dari hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan mempengaruhi mood investor dalam berinvestasi. Masyarakat sebagai investor juga cenderung tidak menyukai

hari Senin karena Senin adalah hari permulaan dalam seminggu atau hari pertama kerja. Sedangkan sebaliknya, hari Jumat adalah hari terbaik dan hari terakhir kerja sebelum hari libur, hal ini menyebabkan investor merasa pesimis pada hari Senin dan optimis di hari Jumat (Sari & Susilawati, 2018).

Faktor dari emiten yang mengumumkan berita-berita yang buruk pada hari akhir perdagangan juga menjadi penyebab investor pesimis sehingga *return* saham menjadi negatif pada hari Senin karena investor cenderung akan menjual saham daripada membeli saham ketika tahu berita buruk dari perusahaan tersebut. Penelitian pertama yang mendokumentasikan tentang *Monday effect* pada tahun 1931. Sejumlah penelitian kemudian muncul untuk memperkuat fenomena *Monday effect* dan *Friday effect* yang menggunakan berbagai periode waktu dan berbagai indeks *return* saham yang berbeda.

Beberapa penelitian dalam negeri yang terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiawan (2010) dengan menganalisis *return* Jumat dan *return* Senin pada indeks LQ 45 juga berhasil menemukan perbedaan antara rata-rata *return* Jumat positif dan *return* Senin negatif. Penelitian dari Lestari (2011) juga meneliti tentang *weekend effect* dengan menggunakan metode uji beda yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan *return* positif pada hari Jumat dan *return* negatif pada hari Senin.

Penelitian ini menggunakan saham yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode bulan Februari 2019 sampai dengan Januari 2020. Adapun alasan pemilihan sampel ini adalah Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan

kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tendelilin, 2010). Indeks LQ 45 biasanya mengalami penggantian saham setiap enam bulan sekali yaitu pada awal Februari dan Agustus. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang masuk indeks LQ 45. Hal ini berarti emiten yang masuk ke dalam indeks LQ 45 merupakan pilihan yang banyak diminati investor sehingga indeks LQ 45 menjadi acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *day of the week effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Analisis Anomali pasar *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada *Return Saham Perusahaan LQ 45* di Bursa Efek Indonesia”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi perbedaan return saham akibat hari perdagangan saham di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah terjadi *Monday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *weekend Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan return saham akibat hari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis terjadinya *Monday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis terjadinya *weekend Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di BEI ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang anomali pasar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat berguna bagi investor sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan. d.

Bagi Pihak lain

Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal di Indonesia.